

Implementasi Komunikasi dan Ilmu Sosial Dasar bagi Mahasiswa STAI Kuala Kapuas di Era Globalisasi

Implementation of Communication & Basic Social Knowledge for STAI Kuala Kapuas Colleger in Globalization Era

Rico^{1*}Nafiah Ibnor²Ushansyah³Siti Fatimah⁴

¹STAI Kuala Kapuas,
Kalimantan Tengah, Indonesia

²STAI Kuala Kapuas,
Kalimantan Tengah, Indonesi

³STAI Kuala Kapuas,
Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴UNISKA MAB Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

* ricoaje.1994@gmail.com

Abstrak

Penerapan komunikasi yang baik bertujuan untuk menghindari adanya misinterpretasi pemikiran-pemikiran yang salah dalam komunikasi. Dalam komunikasi sering terjadi kesalahan pemahaman dikarenakan penggunaan bahasa yang ambigu maupun penggunaan bahasa daerah yang memiliki arti berbeda bagi sebagian individu sehingga terdapat pemahaman yang berbeda antara komunikan dan komunikator. Penerapan Komunikasi dan ilmu sosial dasar bagi mahasiswa STAI Kuala Kapuas adalah hal yang penting, dengan adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa STAI Kuala Kapuas menjadikan hubungan timbal balik antara mahasiswa STAI Kuala Kapuas memiliki pengaruh yang positif dalam penerapan ilmu sosial dasar bagi mahasiswa STAI Kuala Kapuas, mahasiswa menjadi lebih mudah untuk mengerti kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat serta mencari tahu bagaimana penyelesaian yang tepat terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Dengan adanya globalisasi, terciptalah produk-produk globalisasi, contohnya adalah aplikasi komunikasi yang tidak terbatas jarak dan waktu. Dengan adanya aplikasi komunikasi ini menimbulkan dua sisi yaitu sisi negatif berupa masyarakat yang susah untuk dimengerti karena adanya budaya budaya asing yang masuk kedalam masyarakat sehingga menciptakan budaya yang lebih heterogen. Sisi lainnya adalah sisi positif, mahasiswa dapat memanfaatkan produk globalisasi untuk melakukan komunikasi tanpa memandang jarak dan waktu sehingga dapat mengetahui kejadian dan melakukan penyelesaian terhadap permasalahan di masyarakat.

Kata Kunci:

Komunikasi
Implementasi
Ilmu Sosial dasar
globalisasi

Keywords:

Comunnication
Implementation
Basic Social Knowledge
Globalisation

Abstract

implementation in a good communication are appointed to eschew misinterpretation of wrong reasoning in communication. In communication often happen misinterpretation because of wrong application in language, some language have two different meaning, so that some individual cannot understand each other. Implementation of communication and basic social knowledge for STAI Kuala kapuas are veryb important. With good communication between colleger of STAI Kuala Kapuas, Colleger can have a good and positive interrelatonship, Colleger can easily knowing what happen in society and search how to solve the problem from its root. With globalisation come globalisation product, in example a application that used to communicate without consider distance and time. With communication application, generate two side of globalisation, in one side globalisation give positive contribustion.globalisation can give colleger of STAI Kuala kapuas application that ease on communication without consider distance and time so they can do problem solving in society easily, but globalisation also give negatife side. Globalisation can open the door for foreign culture so local culture can have more heterogen culture and make the colleger of STAI Kuala kapuas harder to find solution for society.



©2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal pertama yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan, baik itu komunikasi secara verbal, penyampaian gagasan, informasi maupun secara verbal maupun non verbal menggunakan simbol seperti gambar, kata, angka, gestur tubuh, dan sebagainya, Khotimah (2017)

Effendy (2003) di dalam buku karangannya yang berjudul ilmu, teori dan filsafat komunikasi menyatakan bahwa komunikasi menurut HOVLAND “adalah suatu upaya sistematis untul merumuskan dengan cara yang

tepat, setepat tepatnya asas pentransmision informasi serta bentukan opini dan sikap”.

Dalam kutipan tersebut hovland menceritakan bahwa suatu objek studi keilmuan khususnya ilmu komunikasi tidak hanya dipandang berdasarkan cara penyampaian, tetapi dipandang berdasarkan pembentukan pendapat khalayak umum dan sikap.

Kemudian Irman (2014) dalam bukunya yang berjudul Etika dan Hukum pers menyatakan pendapat dari berelson dan steiner bahwa “komunikasi

mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang mempengaruhi orang lain”.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk melakukan penyampaian pesan yang diawali oleh komunikator dan diterima oleh komunikan sehingga terjadi suatu timbal balik.

Manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Maka dalam setiap kehidupan bermasyarakat tentu selalu menggunakan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan ada timbal balik. Maka dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang tidak dapat lepas dari komunikasi.

Masyarakat menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk menjalin hubungan dengan orang lain, pada dasarnya apabila komunikasi yang terjalin terjadi secara dua arah, maka tujuan dari dilakukannya komunikasi tersebut dapat tercapai. Namun apabila komunikasi tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik, maka tujuan dari dilakukannya komunikasi tidak tercapai. Komunikasi dapat terjadi apabila terdapat pengiriman pesan oleh komunikator dan penerimaan pesan oleh komunikan. Tanpa adanya unsur tersebut maka komunikasi tidak akan terjadi.

Komunikasi yang buruk dapat memberikan dampak yang buruk pula, contohnya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Rico and Hayat (2021) yang meneliti mengenai kesalahpahaman komunikasi suku Dayak dan suku Banjar. Dalam jurnalnya mereka berpendapat bahwa: “kesalahpahaman dalam komunikasi disebabkan karena adanya berbagai faktor seperti nonverbal, prasangka, dan stereotip, bahasa merupakan hal yang dianggap memiliki kesalahpahaman komunikasi dengan suku bandar dan dialek lokal. Ketika melakukan komunikasi dengan latar belakang yang berbeda, bahasa indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi umum. Meskipun komunikasi sehari dengan sukunya sendiri menggunakan bahasa daerah”¹

Kurniati (2016) memiliki pendapat yang lebih rigid. Terdapat beberapa faktor yang menghambat komunikasi, antara lain adalah²:

1. Status effect
Adanya status sosial yang berbeda, membuat komunikasi terhambat. Misalnya karyawan dengan level yang lebih rendah akan takut mengemukakan pendapat kepada karyawan yang level di atasnya
2. Semantic problems

¹ Rico dan Muzahid Akbar Hayad, Kesalahpahaman Komunikasi Suku Dayak dan Suku Banjar”, Jurnal Etissa, Vol.6 No. 2 (Desember 2021), 15.

² Desak Putu Yuli Kurniati, “Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal” Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2016, 29.

Faktor semantik adalah bahasa yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pemikirannya kepada komunikan. Kesalahan dalam berbicara atau penulisan dapat menimbulkan salah pengertian

3. Perceptual distorsion
Cara pandang yang sembit pada diri sendiri dan orang lain menimbulkan perbedaan persepsi dan wawasan yang berbeda antara satu dengan yang lain
4. Cultural differences
Perbedaan latar belakang seperti budaya, agama, dan lingkungan sosial. Misalnya kata jangnan dalam bahasa jawa memiliki arti “sayur”.tetapi dalam bahasa indonesia artinya tidak boleh
5. Physical distractions
Disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik. Misalnya adanya hujan yang menyebabkan kebisingan.
6. Poor choice of communication channels
Gangguan yang disebabkan oleh media yang digunakan misalnya sinyal yang mengganggu sambungan telepon karena terdapat di daerah yang terpencil
7. No feed back
Tidak adanya timbal balik dari komunikan meskipun komunikator telah mengirimkan pesan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik, salah satunya adalah karakter dari orang yang melakukan komunikasi, Anwar (2018). Komunikan yang memiliki karakter kurang baik, saat berkomunikasi akan menjadikan lawan bicaranya tidak seimbang, padahal dari komunikasi suatu permasalahan besar dapat tercipta. Karakter seseorang berpengaruh terhadap hubungan orang tersebut dengan orang lain. Dan karakter seseorang dapat dibangun dengan menerapkan ilmu sosial dasar yang merata dan sempurna. Maka dari itu komunikasi dan ilmu sosial dasar berkaitan sangat erat dan saling memberi peran yang signifikan satu sama lain.

Dalam perguruan tinggi komunikasi secara verbal dilakukan untuk mencapai saling mempengaruhi dan saling memahami antara komunikan dan komunikator, sehingga komunikan dapat memperoleh informasi dari komunikator, informasi tersebut biasanya berupa pengetahuan khusus yang tersedia di perguruan tinggi, Nafi'a and Muhiid (2021). Komunikasi dapat terjadi antara pengajar kepada mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa untuk melancapai tujuan perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan tinggi merupakan poin utama yang menjadi tujuan suatu perguruan tinggi.

Menurut Chudzaifah et al. (2021) Dalam penyelenggaraan kegiatan perguruan tinggi di indonesia suatu instansi harus berpedoman kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas:

1. Pendidikan dan pengajaran

2. Penelitian dan pengembangan
3. Pengabdian kepada masyarakat

Ketiga poin di atas tentunya tidak hanya dilaksanakan oleh pengajar (dosen) tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa. Tujuan perguruan tinggi ini tentunya tidak dapat apabila komunikasi tidak terjadi secara baik, Jamaluddin et al. (2022). Terlaksananya ketiga poin tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi verbal, maka salah satu cara untuk mencapai tujuan perguruan tinggi adalah menciptakan program-program pendidikan umum yang diberikan melalui komunikasi secara verbal. Tujuan di perguruan tinggi diciptakannya pendidikan umum dapat dijabarkan dalam poin-poin berikut, Damanik et al. (2021):

1. Usaha perguruan tinggi untuk membantu pengembangan kepribadian mahasiswa dan mahasiswi supaya tercipta mahasiswa yang dapat memberikan peran baik itu sebagai anggota masyarakat, anggota bangsa, maupun anggota agama.
2. Menimbulkan rasa peka dalam diri mahasiswa apabila dihadapkan dengan masalah serta kenyataan sosial yang muncul dalam lingkungan bermasyarakat.
3. Memberikan ilmu dasar kepada mahasiswa dan mahasiswi agar tercipta mahasiswa dan mahasiswi yang dapat berpikir secara interdisipliner, dan memiliki kemampuan untuk melakukan pemahaman terkait berbagai pikiran ahli mengenai ilmu pengetahuan, sehingga memudahkan mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan komunikasi.

Ketiga hal tersebut tidak akan tercapai apabila tidak ada komunikasi yang baik antara komunikator dengan komunikator, Fadjarajani et al. (2021). Adapun contohnya komunikasi digunakan untuk menciptakan pemikiran yang sesuai dengan Tri dharma Perguruan tinggi dengan melalui program pendidikan umum.

Pendidikan umum yang saat ini diselenggarakan oleh institusi dan universitas sekarang dikenal dengan nama "Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian", atau disingkat MKPK yang terdiri dari 6 mata kuliah³, Sudiantara (2021) :

1. Agama
2. Kewiraan
3. Pancasila
4. Ilmu Sosial Dasar (ISD),
5. Ilmu Budaya Dasar (IBD), dan
6. Ilmu Alamiah Dasar.

Dalam tulisan ini kita hanya membahas mengenai Ilmu Sosial Dasar (ISD). Ilmu sosial dasar dapat diartikan sebagai ilmu yang muncul dikarenakan timbulnya kritik-kritik yang ditujukan kepada sejumlah cendekiawan, terutama sarjana sosial, pendidikan, serta

kebudayaan. Mereka beranggapan bahwa sistem pembelajaran yang selama ini kita pakai adalah sistem pendidikan warisan budaya Belanda, yaitu merupakan sistem lanjutan dari sistem politik balas budi yang dianjurkan oleh para petinggi Belanda kala itu Conrad Theodore van Deventer, Fadjarajani et al. (2021). Sistem ini memiliki tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang dapat diandalkan untuk menjadi buruh dalam mengisi birokrasi Belanda dengan tujuan eksploitasi negara Indonesia pada masa itu⁴.

Ilmu sosial dasar adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk menggantikan sistem ilmu turunan Belanda, ilmu sosial dasar memiliki tujuan untuk mengetahui denyut nadi yang terdapat pada masyarakat dan memiliki kepekaan apabila terjadi permasalahan di masyarakat, Sudiyono and Palupi (2016).

Adanya penerapan sistem pendidikan warisan Belanda ini dirasa bahwa masyarakat Indonesia menjadi tidak familiar dengan lingkungan tempat mereka tinggal, masyarakat, menjadi tidak mengenali bagian-bagian lain di luar disiplin keilmuannya, Karsiwan and Sari (2021). Perguruan tinggi yang seharusnya menjadi pilar utama peningkatan kualitas masyarakat malah lebih banyak menciptakan sarjana-sarjana "buruh" yang tidak memiliki kepekaan terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, kebutuhan dimasyarakat, serta gejala yang terjadi di masyarakat, Jamaluddin et al. (2022).

Penerapan sistem pendidikan dengan menyertakan ilmu sosial dasar bertujuan agar para sarjana benar-benar menjadi sarjana yang mengetahui denyut nadi masyarakat, dan peka terhadap kejadian kejadian di masyarakat⁵. Para tenaga ahli yang dapat dihasilkan oleh perguruan tinggi dengan menyertakan ilmu sosial dasar digadag-gadag dapat memberikan penyelesaian yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu didalam praktek perkuliahan ilmu sosial dasar banyak membahas mengenai masalah-masalah yang ada dimasyarakat atau "problem oriented" yang dirasakan dan nyata-nyata terjadi dimasyarakat.

Tenaga ahli yang dibentuk dalam pendidikan di perguruan tinggi digadag-gadag memiliki tiga jenis kemampuan yaitu kemampuan berbentuk personal, kemampuan berbentuk akademis, dan kemampuan berbentuk profesional.

Menurut Sudiyono and Palupi (2016) menjelaskan mengenai beberapa kemampuan yang harusnya dimiliki oleh tenaga ahli yang dibentuk dalam perguruan tinggi yaitu⁶ : "**Kemampuan personal** merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga ahli sehingga tenaga ahli memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap, tingkah laku, serta tindakan yang menggambarkan kepribadian milik bangsa indonesia, selain itu tenaga ahli diharapkan memahami dan mengamalkan nilai nilai yang terdapat dalam agama masing-masing, nilai-nilai yang timbul dan berkembang

³ Dr. Lue Sudiyono, MM Yulia Palupi, M.Pd, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: KALIWANGI OFFSET 2016), hlm. 2

⁴ Loc.cit

⁵ Ibid. hlm 3

⁶ Loc.cit

dalam kemasyarakatan, dan nilai yang berasal dari bangsa ini yaitu nilai pancasila, serta memiliki pandangan dan rasa peka yang luas terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi momok masyarakat Indonesia. **Kemampuan akademis** diartikan sebagai kemampuan manusia untuk melakukan komunikasi secara ilmiah, baik itu dalam bentuk tulisan maupun lisan, memahami dan dapat menguasai perangkat analisis, dapat menggunakan daya pikir yang logis, kritis, analitis, serta sistematis, dan memiliki kemampuan konseptual untuk melakukan identifikasi serta menyimpulkan permasalahan yang ada sehingga dapat memberikan suatu penyelesaian permasalahan yang tepat dan berguna bagi masyarakat. **Kemampuan profesional** adalah kemampuan yang berada di dalam bidang profesi tenaga ahli tersebut, dengan adanya keahlian ini, tenaga ahli dianggap akan lebih mudah untuk memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang mendalam dalam penerapan ilmu".⁷

Ilmu sosial dasar hampir sama dengan pengertian ilmu budaya dan ilmu alamiah dasar, ilmu sosial dasar bukan dianggap sebagai pengantar disiplin ilmu sosial tertentu, tetapi sebagai wadah untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi dan dihadapi oleh masyarakat umum, masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsa Indonesia yang tujuan perhatiannya masuk kedalam beberapa poin antara lain, Kurniawan et al. (2021):

1. Berbagai keadaan nyata yang dianggap sebagai permasalahan sosial untuk diberikan tanggapan dengan melakukan pendekatan dari pribadi sendiri maupun pendekatan antara bidang tertentu.
2. Terdapat heterogenitas kesatuan dan golongan sosial yang terdapat dalam diri masyarakat dimana setiap pribadi memiliki kepentingan kebutuhan, kepentingan pola pikir, dan kepentingan pola tingkah laku yang unik, tapi juga memiliki banyak persamaan yang didasarkan oleh kepentingan kebutuhan serta kesatuan dalam pola tingkah laku yang menyebabkan adanya pertentangan maupun hubungan timbal balik dan kerja sama didalam kehidupan bermasyarakat kita.

Dengan adanya ilmu sosial dasar di perguruan tinggi digunakan sebagai tumpuan untuk membagikan pengetahuan paling dasar serta pengertian umum mengenai pemikiran-pemikiran ilmu dasar yang dapat dikembangkan dalam melakukan kajian gejala sosial agar daya tanggap, penalaran, serta persepsi yang timbul dari diri mahasiswa dalam menghadapi lingkungan sosial dapat ditingkatkan hingga tercapai mahasiswa yang peka terhadap lingkungan sosialnya.

Era globalisasi adalah era dimana manusia tidak lagi mengenal batas (*borderless*) pada era ini manusia dapat mengetahui dan mengalami peristiwa di dunia bahkan tanpa harus berpindah tempat, Faiz and Kurniawaty (2022). Artinya, globalisasi membuat dunia

ini seolah menjadi satu. Apabila ilmu sosial dasar dapat diterapkan dengan sempurna pada masyarakat maka niscaya kualitas dari karakter masyarakat akan positif meningkat. Dengan adanya era globalisasi ini penerapan ilmu sosial dasar dianggap akan lebih mudah dikarenakan tenaga ahli (sarjana) dapat mengetahui gejala masyarakat lebih mendalam dengan mengandalkan disiplin ilmu yang tidak terbatas.

Seperti yang saya jabarkan diatas bahwa komunikasi tidak selamanya berjalan mulus, terkadang muncul hambatan dalam komunikasi. Penerapan Komunikasi bagi mahasiswa STAI Kuala Kapuas seringkali muncul hambatan-hambatan dari berbagai faktor sehingga menyebabkan implementasi Ilmu Sosial dasar terhambat. Mahasiswa STAI Kuala kapuas tidak dapat dengan mudah menerapkan komunikasi berbarengan dengan ilmu sosial dasar. Selain itu karena hilangnya batasan-batasan di dunia pada era globalisasi menyebabkan timbulnya permasalahan baru seperti yang dikemukakan oleh Salsabila et al. (2021) bahwa dampak negatif globalisasi adalah:

- Meningkatnya berbagai macam gaya hidup modern yang merusak moral, kepribadian, dan budaya setempat. Contohnya adalah meningkatnya individualisme, sekularisme, hedonisme, dan pragmatisme.
- Penyebaran paham barat terutama ideologi liberal membentuk sikap kebebasan yang tidak sesuai dengan budaya timur.
- Sikap kebarat-baratan atau westernisasi seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan budaya dugem.
- Pengikisan bahasa nasional dan penguatan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Perancis, Jepang, dan lain-lain.
- Memudarnya kecintaan terhadap budaya bangsa sendiri dan lebih mencintai budaya populer.
- Meningkatnya pornografi dan pornoaksi di masyarakat. Akibatnya meningkatkan kejahatan pemerkosaan, pelecehan seksual, tindakan prostitusi di berbagai kalangan.

Dengan munculnya globalisasi maka muncul pula tantangan untuk menekan dampak negatif globalisasi. Implementasi komunikasi dan ilmu sosial dasar bagi Mahasiswa STAI Kuala Kapuas akan lebih berat dibandingkan dengan implementasi pada masa dimana globalisasi belum terjadi secara besar-besaran seperti sekarang.

Dalam tulisan ini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai hubungan antara penerapan komunikasi dengan ilmu sosial dasar yang didapat oleh mahasiswa STAI Kuala Kapuas di era globalisasi. Apakah komunikasi dapat berperan positif apabila dibarengi dengan pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu sosial dasar sebagai ilmu untuk mengetahui gejala yang terjadi di masyarakat khususnya pada era

⁷Loc.cit

dimana manusia tidak lagi memiliki batas untuk memperoleh informasi dari seluruh dunia.

METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, fenomenologis, dengan bentuk deskriptif. Dalam penelitian dengan bentuk deskriptif, penelitian akan menggambarkan isi data, isi data dalam penelitian ini adalah komunikasi dan implementasi ilmu sosial dasar bagi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas di era globalisasi. Menurut Ramdhan (2021) deskriptif dapat dimaknai sebagai “laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyajian laporan”. Sedangkan metode kualitatif adalah metode atau tata cara penelitian yang dijadikan tumpuan untuk dapat menghasilkan data deskriptif dengan bentuk kata yang tertulis dan atau lisan yang diambil dari perilaku orang yang dapat diamati, Abdussamad (2022). “Para penganut fenomenologis selalu berusaha memasuki ruang konseptual orang-orang sebagai subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengerti dan menjelaskan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari”.

Dalam observasi kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari, dan bahkan menjadi sebuah keharusan, hal ini dikarenakan peneliti adalah instrument untuk melakukan pengumpulan data utama sehingga hadirnya dalam penelitian diharuskan untuk melakukan penguraian data. Dengan melakukan penerjunan di lapangan yang diteliti, peneliti dapat melakukan penglihatan atau bahkan berperan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Kedudukan peneliti dalam observasi kualitatif tidaklah sederhana, dalam observasi peneliti berperan ganda baik sebagai perencana, sebagai pelaksana, sebagai pengumpul data, sebagai analisator, sebagai tafsir data, dan akhirnya melaporkan apa yang menjadi hasil penelitiannya, Ramdhan (2021).

Sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder.

1. Pengertian sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan yang berasal dari sumber utama, yaitu bagian administrasi, serta dekanat dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku, foto dan dokumen mengenai STAI Kuala Kapuas yang bertujuan untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam memperoleh sekumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi, adalah suatu teknik untuk melakukan observasi lapangan secara langsung dan melakukan

pencatatan sistematis terhadap kejadian yang akan di selidiki

2. Teknik interview, adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara menanyakan pertanyaan tertentu yang kemudian dijawab dan kemudian diolah dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁸

Penulisan ini memiliki beberapa tahap penelitian, tahapan penelitian tersebut diawali dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian dengan melakukan wawancara secara acak kepada mahasiswa STAI Kuala Kapuas, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian adalah pengetahuan yang bersinggungan langsung dengan obyek penelitian, dalam hal ini adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas yaitu sebagai berikut:

a. Lokasi objek penelitian

STAI Kuala Kapuas merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang letaknya berada di Kalimantan Tengah. Perguruan Tinggi ini terletak di Jl. Tambun Bungai No 56 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah 73514, Indonesia.

Perguruan Tinggi ini merupakan salah satu dari sekian banyak PT PTA Islam Swasta di Indonesia yang berwujud Sekolah Tinggi. Perguruan tinggi ini dinaungi langsung oleh Kementerian agama dan dicantumkan dalam keptis wilayah ditjen pendidikan islam.

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas memiliki program studi Pendidikan Agama Islam dengan Struktur organisasi pada saat ini:

1. Ketua
Drs. H. M. Nafiah Iknor, MM
2. Wakil Ketua I
H. Ushansyah, S.Sos, M.AP
3. Wakil ketua II
Arbainsyah, S.Ag, M.Pd
4. Wakil Ketua III
Bidin, S.Ag, M.Pd

b. Sejarah

Perguruan Tinggi ini awalnya berdiri pada tanggal 22 Agustus 1985, sekitar 5 hari setelah perayaan kemerdekaan Indonesia. Awalnya STAI Kuala Kapuas berdiri dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Kuala kapuas dengan pada saat itu terdapat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Pengelolaan STAI Kuala Kapuas sendiri dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Kuala Kapuas yang sudah didaftarkan dengan akte notaris nomor 53 tanggal 23 maret 1977 oleh notaris Veronica Lily

⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach II, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 136

Dharma, S.H., M.Kn. di Banjarmasin yang pada saat itu dihadiri oleh :

1. Letkola Polisi H. Darbi Zainullah, (Kepala BP. 7)
2. Drs. Mawardi (Ketua Pengadilan Agama Kuala Kapuas)
3. H. Mohd Ichsan (Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas)
4. Drs. H.M.Nafiah Ibnor (Pejabat pada Kandepag Kabupaten Kapuas.

Keempat orang ini adalah orang yang dipercaya untuk melakukan persiapan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pendirian STIT Kuala Kapuas. Kemudian dalam rapat pengurus yayasan PKP, dewan dosen dan Tokoh masyarakat ditetapkan pimpinan dan staff STIT Kuala Kapuas dengan Surat Keputusan Yayasan Pondok Pesantren Karya Pembanguna Kuala Kapuas Nomor: 54/PKP-KPS/1985

c. Visi Dan Misi

1. Visi

Terciptanya Manusia Yang memiliki kualitas diri, iman & taqwa kan Allah SWT , memiliki ilmu serta mengedepankan profesionalitas dalam ranah pendidikan, penelitian, pengembangan, keilmuan dengan menjadi roda utama dalam penggerak masyarakat dibidang pendidikan islam

2. Misi

- a. Menciptakan Pendidikan Yang nomor satu dan dicanangkan untuk menghasilkan sarjana yang selalu siap dalam peningkatan kemajuan pendidik agama islam di sekolah/madrasah serta jenis ilmu pendidikan Islam lainnya dengan menjadi pengelola satuan pendidikan keagamaan islam.
- b. Memberikan persiapan yang matang sehingga dapat mencetak Lulusan Yang Berkualitas, Memiliki iman yang kuat baik dalam aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu pengetahuan serta menjalankan tugas sebagai tenaga pendidikan agama islam.
- c. Melakukan pengembangan terhadap penelitian sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pemikiran-pemikiran pendidikan Islam.
- d. Melakukan pengembangan pengabdian kepada masyarakat luas dengan mengedepankan sifat yang bertanggung jawab serta bersifat tanggap akan sesuatu yang terjadi di masa depan dalam melakukan penyelesaian dan pemecahan permasalahan pendidikan

islam yang terus tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat

- e. Melakukan pengembangan dan penjagaan terhadap nilai etika secara professional maupun etika secara akademis untuk melakukan pengendalian terhadap suatu mutu dalam program studi.

Penyajian Data

Komunikasi & Implementasi Ilmu Sosial Dasar dalam era globalisasi

Data didapatkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Kuala Kapuas.

Pertama penulis menanyakan mengenai pemahaman mahasiswa STAI Kuala Kapuas terhadap ilmu sosial dasar ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa STAI Kuala Kapuas berpandangan bahwa ilmu ini sangatlah penting, karena bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa STAI Kuala Kapuas untuk mengetahui denyut nadi dalam masyarakat serta kepekaan dalam masalah-masalah yang timbul di masyarakat.⁹

Secara umum mahasiswa di STAI Kuala Kapuas memiliki pemahaman yang mendalam mengenai penerapan ilmu sosial dasar. Mereka dapat mengetahui bagaimana gejala yang terjadi dimasyarakat, dan mengetahui cara cara maupun alternatif penyelesaian masalah di masyarakat.

Kemudian wawancara dipusatkan kepada bagaimana mahasiswa STAI Kuala Kapuas menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun mahasiswa lain. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan, mahasiswa STAI Kuala Kapuas dapat menjalin komunikasi dengan baik antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Seperti apa yang ditulis dalam jurnal milik Rico dan Muzahik Akbar Hayat yang meneliti mengenai kesalahpahaman komunikasi suku Dayak dan suku Banjar. Dalam jurnalnya mereka berpendapat bahwa dalam komunikasi dapat timbul kesalahpahaman hal tersebut terjadi pula dalam komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa STAI Kuala Kapuas misinterpretasi komunikasi antara mahasiswa STAI Kuala Kapuas dapat terjadi misalnya dikarenakan penggunaan bahasa daerah yang memiliki artian ganda. Oleh sebab itu mahasiswa biasanya menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar agar lebih mudah dalam memahami pemikiran satu sama lain. Selain itu komunikasi berperan positif dalam pengimplementasian ilmu sosial dasar untuk mengetahui gejala yang terjadi di masyarakat. Menurut mereka komunikasi dalam penerapan ilmu sosial dasar ini amat penting dan harus dijalankan bersamaan, komunikasi yang baik memudahkan mereka untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di

⁹ Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang mengetahui perkuliahan Ilmu Sosial Dasar.

masyarakat. mahasiswa juga berpusat pada penerapan komunikasi dan ilmu sosial dasar secara bersamaan, dalam ilmu sosial dasar komunikasi merupakan hal yang penting untuk mempelajari bagaimana suatu kontak sosial terjadi, bagaimana suatu perselisihan terjadi. Dalam penerapan ilmu sosial dasar mereka dituntut untuk mencari alternatif penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti “mengapa permasalahan serupa bisa terjadi terus menerus?” dengan adanya Ilmu Sosial Dasar para mahasiswa mengetahui penyebab / akar permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kemudian pada akhir wawancara kami memusatkan kepada penerapan komunikasi dan ilmu sosial dasar bagi mahasiswa STAI Kuala Kapuas di era globalisasi. Mahasiswa STAI Kuala Kapuas berpendapat bahwa Globalisasi adalah dampak dari perkembangan manusia secara global yang sangat pesat, hal ini dipicu oleh keinginan manusia untuk terus belajar, terus mengembangkan diri dan terus meningkatkan kemudahan akses bagi manusia lainnya, tetapi globalisasi tampaknya menimbulkan efek samping pula bagi manusia, globalisasi seperti dua mata pisau yang menimbulkan dampak positif dan negatif. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat global. Pada era globalisasi atau era dimana komunikasi manusia globalisasi memberikan dua dampak yaitu dampak yang positif dan dampak yang negatif. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa STAI Kuala Kapuas, Globalisasi tampaknya membawa dampak dengan dua sisi mata pisau yang berbeda bagi mereka. Sisi negatifnya adalah Mahasiswa STAI Kuala Kapuas menjadi masyarakat yang memiliki kebudayaan lebih heterogen dibanding sebelum adanya globalisasi, hal ini membuat mahasiswa menjadi lebih sulit untuk berkomunikasi dan memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan mahasiswa STAI Kuala Kapuas karena budaya yang masuk kedalam masing-masing mahasiswa tidak sama, mahasiswa dapat memiliki kebiasaan yang berbeda atau bahkan bertolak belakang daripada kebiasaan masyarakat di lingkungan STAI Kuala Kapuas pada umumnya. Disamping hal negatif seperti masuknya budaya-budaya asing kedalam budaya masyarakat. mahasiswa STAI Kuala Kapuas juga menemukan bahwa globalisasi makin mempermudah mereka melakukan akses implementasi komunikasi dan ilmu sosial dasar. Perkembangan seperti aplikasi komunikasi yang tidak terbatas jarak membuat mahasiswa STAI Kuala Kapuas dapat berkomunikasi dengan frekuensi yang lebih sering, komunikasi tidak hanya terjadi dalam media tradisional yaitu melalui tatap muka. Faktor penghambat komunikasi seperti Status effect, Semantic problems, Perceptual distortion, Cultural differences, Physical distractions, Poor choice of communication channels, No feed back dapat diminimalisir meskipun faktor-faktor tersebut tetap terjadi di lapangan, namun karena adanya kemajuan teknologi akibat globalisasi menjadikan munculnya opsi-opsi komunikasi yang lebih efektif dan efisien bisa dipilih. Implementasi ilmu sosial

dasar di dalam lingkungan mahasiswa STAI Kuala Kapuas mendapatkan pengaruh positif karena adanya globalisasi, melalui komunikasi yang tidak terbatas jarak dan waktu membuat mahasiswa STAI Kuala Kapuas memanfaatkan peluang tersebut untuk mencari tahu bagaimana implementasi ilmu sosial dasar yang baik dan benar. Misalnya saja dalam implementasi ilmu sosial dasar untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat, mahasiswa STAI Kuala Kapuas bisa mendapatkan informasi tidak harus dengan melakukan pertemuan tatap muka. Diskusi antara mahasiswa untuk menemukan cara terbaik dalam implementasi ilmu sosial dasar bisa dilakukan melalui media komunikasi daring, selain menghemat pengeluaran, cara ini juga lebih efektif dan efisien. Mahasiswa STAI Kuala Kapuas lebih mudah mengerti gejala yang terjadi di masyarakat, dan menemukan solusi terbaik dengan efisiensi waktu yang lebih baik daripada tanpa adanya aplikasi komunikasi sebagai produk globalisasi.

KESIMPULAN

Dalam ilmu sosial dasar, komunikasi merupakan hal yang penting untuk mempelajari bagaimana suatu kontak sosial terjadi, bagaimana suatu perselisihan terjadi, dan menyelesaikan permasalahan mulai dari akarnya.

Untuk mengetahui gejala yang terjadi di masyarakat perlu adanya komunikasi dengan masyarakat dengan menggunakan ilmu sosial dasar, ilmu sosial dasar bertujuan untuk memberikan pengertian terkait cara agar seseorang mengetahui / peka terhadap gejala yang terjadi di masyarakat dan menemukan cara-cara atau alternatif penyelesaian masalahnya. Sehingga implementasi komunikasi harus dibarengi dengan implementasi ilmu sosial dasar untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan sosial yang ada.

Era globalisasi bukanlah hal yang seharusnya dihindari, tetapi sesuatu yang seharusnya kita manfaatkan demi keberlangsungan dunia pendidikan yang dinamis dan terbuka dengan perubahan yang baik, seperti halnya mahasiswa STAI Kuala Kapuas yang memanfaatkan era globalisasi untuk mendapatkan data terkait isu-isu dan penyelesaian permasalahan di lingkungan mahasiswa STAI Kuala Kapuas. globalisasi juga berdampak baik dengan kemudahan penyelesaian permasalahan di masyarakat, misalnya saja dengan menggunakan media sosial sebagai wadah untuk melakukan komunikasi tanpa memandang waktu dan jarak.

Meskipun begitu tidak dapat dihindari pula mahasiswa juga mengalami dampak negatif globalisasi seperti kesusahan dalam memahami gejala yang terjadi di masyarakat karena masyarakat lebih memiliki budaya yang heterogen.

Saran untuk mencapai dunia pendidikan yang dinamis dan terbuka akan nilai-nilai positif globalisasi adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran penting arus globalisasi dalam kemudahan akses dan penyebaran informasi terkait ilmu sosial dasar bagi kemajuan pendidikan masyarakat serta dunia

pendidikan seharusnya tidak terbatas dengan cara-cara tradisional yang mengharuskan adanya tatap muka, pendidikan harus mengikuti perkembangan jaman, penerapan sisi positif globalisasi seharusnya dapat mengembangkan dunia pendidikan menjadi lebih baik. Misalnya saja dengan peningkatan efisiensi penerapan komunikasi dan ilmu sosial dasar mahasiswa dengan memanfaatkan produk globalisasi yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak ada gading yang tak retak, tak ada bambu yang tak lapuk. begitu pula dengan saya yang selalu melakukan kesalahan yang merupakan kemauan saya maupun kesalahan yang bukan kemauan saya, pada akhirnya saya bukanlah manusia yang sempurna, tulisan ini tidak akan pernah selesai, dan tidak akan pernah menjadi tulisan yang bermanfaat bagi umat manusia, khususnya rekan rekan STAI Kuala Kapuas apabila saya tidak mendapatkan bantuan dari:

1. Allah SWT
2. Ketua STAI Kuala Kapuas Drs. H.M. Nafiah Ibnor,MM.
3. Orang Tua, Istri, Anak & Seluruh Keluarga yang selalu mendukung saya.
4. Rekan-Rekan STAI Kuala Kapuas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

REFERENSI

ABDUSSAMAD, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif.

ANWAR, R. 2018. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendetang Di Kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2.

CHUDZAIFAH, I., HIKMAH, A. N. & PRAMUDIANI, A. 2021. Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban.

DAMANIK, C. M., WIDJAJA, F. I., TAFONAO, T., EVIMALINDA, R., LAHAGU, A. & HARTONO, H. 2021. Peningkatan Kemampuan Para Dosen dalam Melakukan Tridharma sebagai Syarat Menuju Standar Pendidikan Keagamaan yang Unggul di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Medan. *Jurnal Teologi Praksis*, 1, 56-62.

EFFENDY, O. U. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. *Bandung: Citra Aditya Bakti*, 200.

FADJARAJANI, S., HADI, M. I., HAMZAH, A., HAPSARI, R. P. D., YANTO, O., DIBA, D. F., ROSALI, E. S., ROHMAN, S. N., GINTING, S. & WEDYAWATI, N. 2021. *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*,

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

FAIZ, A. & KURNIAWATY, I. 2022. Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6, 3222-3229.

IRMAN, S. 2014. *Penegakan hukum pers*, Aswaja Pressindo.

JAMALUDDIN, J., ARIANTI, B. D. D., NOVIANTI, B. A. & ASROBI, M. 2022. Desain Sistem Informasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Univesitas Hamzanwadi. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 5, 392-401.

KARSIWAN, K. & SARI, L. R. 2021. Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Belanda pada Masa Politik Etis di Lampung. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6, 1-16.

KHOTIMAH, I. H. 2017. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat.

KURNIATI, D. P. Y. 2016. Modul Komunikasi verbal dan non verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt*.

KURNIAWAN, M. I., FIAHAYATI, Z. & WARDANA, M. D. 2021. Buku Ajar Profesi Kependidikan. *Umsida Press*, 1-60.

NAFI'A, Z. I. & MUHID, A. 2021. Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5.

RAMDHAN, M. 2021. *Metode Penelitian*, Cipta Media Nusantara.

RICO, R. & HAYAT, M. A. 2021. Kesalahpahaman Komunikasi Suku Dayak dan Suku Banjar. *ETTISAL: Journal of Communication*, 6, 162-180.

SALSABILA, U. H., SAPUTRI, R. M., NURSUSANTI, D. N., SETIANTO, E. & SABHARA, H. 2021. Kedudukan Teknologi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *NUSANTARA*, 3, 402-416.

SUDIANTARA, Y. 2021. *KEWARGAAN NEGARA INDONESIA: Referensi Alternatif Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Kewarganegaraan*, SCU Knowledge Media.

SUDIYONO, L. & PALUPI, Y. 2016. Ilmu Sosial Dasar. *Yogyakarta: Kaliwangi Offset*.